

التوبة

At-Taubah (Pengampunan)

﴿ ١ ﴾ بَرَأَءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُم مِّنَ الْمُشْرِكِينَ

1. Barā'atum minallāhi wa rasūlihi ilal-lażīna 'āhattum minal-musyrikīn(a).

(Inilah pernyataan) keputusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka (untuk tidak saling berperang).

﴿ ٢ ﴾ فَسَيَكُونُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَلَا اللَّهُ مُنْزِلُ الْكَافِرِينَ

2. Fasīhū fil-arḍi arba'ata asyhuriw wa'lamū annakum gairu mu'jizillāh(i), wa anallāha mukhzil-kāfirīn(a).

Berjalanlah kamu (kaum musyrik) di bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir.

﴿٣﴾ وَأَخَذَ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا
لَكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

3. Wa azānum minallāhi wa rasūlihī ilan-nāsi yaumal-ḥajjil akbari annallāha barī'um minal-musyrikīn(a), wa rasūluh(ū), fa in tubtum fa huwa khairul lakum, wa in tawallaitum fa'lamū annakum gairu mu'jizillāh(i), wa basysyiril-laẓīna kafarū bi'azābin alīm(in).

Suatu maklumat dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar³¹⁹⁾ bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Jika kamu (kaum musyrik) bertobat, itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah. Berilah kabar 'gembira' (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang kufur (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

Catatan Kaki:

³¹⁹⁾ Para mufasir berbeda pendapat tentang pengertian haji akbar pada ayat ini. Ada yang mengatakannya hari nahar, ada yang mengatakannya hari Arafah. Yang dimaksud dengan haji akbar di sini adalah haji yang terjadi pada tahun ke-9 Hijriah.

﴿٤﴾ لَّا الْخَيْذَ عَاهَضْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ
إِذَا فَا تَعَمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَى مُحْتَتِهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

4. Illal-laẓīna 'āhattum minal-musyrikīna ṣumma lam yanquṣūkum syai'aw wa lam yuzāhirū 'alaikum aḥadan fa atimmū ilaihim 'ahdahum ilā muddatihim, innallāha yuḥibbul-muttaqīn(a).

(Ketetapan itu berlaku,) kecuali atas orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seseorang pun yang memusuhi kamu. Maka, terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah

menyukai orang-orang yang bertakwa.

﴿٥﴾ فَأَخَا أَنْسَلِذَ الشَّهْرِ الْحَرَمِ فَأَقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ
وَإِخْصَرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا
الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

5. Fa iżansalakh al-asyhurul-ḥurumu faqtulul-musyrikīna ḥaiṣu wajattumūhum wa khuzūhum waḥṣurūhum waq‘udū lahum kulla marṣad(in), fa in tābū wa aqāmuṣ-ṣalāta wa ātawuz-zakāta fa khallū sabīlahum, innallāha gafūrur raḥīm(un).

Apabila bulan-bulan haram telah berlalu, 320) bunuhlah (dalam peperangan) orang-orang musyrik (yang selama ini menganiaya kamu) di mana saja kamu temui! Tangkaplah dan kepunglah mereka serta awasilah di setiap tempat pengintaian! Jika mereka bertobat dan melaksanakan salat serta menunaikan zakat, berilah mereka kebebasan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

320) Yang dimaksud dengan bulan haram di sini adalah masa empat bulan yang menjadi tenggat bagi kaum musyrik pada waktu itu, yaitu mulai 10 Zulhijah (hari turunnya ayat ini) sampai dengan 10 Rabiulakhir.

﴿٦﴾ وَإِنْ لَجَدْتُمُ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَا أَمَنَهُ
خَلِكَ بَأْنَهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

6. Wa in aḥadum minal-musyrikīnastajāraka fa ajirhu ḥattā yasma‘a kalāmallāhi ṣumma ablighu ma‘manah(ū), ḡālika bi‘annahum qaumul lā ya‘lamūn(a).

Jika seseorang di antara orang-orang musyrik ada yang meminta perlindungan kepada engkau (Nabi Muhammad), lindungilah dia supaya dapat mendengar firman Allah kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (Demikian) itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengetahui.

﴿٧﴾ كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقَامُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يَحِبُّ الْمُتَّقِينَ

**7. Kaifa yakūnu lil-musyrikīna ‘ahdun ‘indallāhi wa ‘inda rasūlihī illal-lazīna
‘āhattum ‘indal-masjidil-ḥarām(i), famastaqāmū lakum fastaqīmū lahum,
innallāha yuḥibbul-muttaqīn(a).**

Bagaimana mungkin ada perjanjian (damai) untuk orang-orang musyrik di sisi Allah dan Rasul-Nya, kecuali untuk orang-orang yang kamu telah membuat perjanjian (Hudaibiah) dengan mereka di dekat Masjidilharam? Selama mereka berlaku lurus kepadamu, berlaku luruslah pula kamu terhadap mereka. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertakwa.

﴿٨﴾ كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا خِصَّةً يَرْضَوْنَكُمْ بِالْفَوَاهِمِ
وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ

**8. Kaifa wa iy yaẓharū ‘alaikum lā yarqubū fikum illaw wa lā zimmah(tan),
yurḍūnakum bi'afwāhihim wa ta'bā qulūbuhum, wa akśaruhum fāsiqūn(a).**

Bagaimana (mungkin ada perjanjian demikian,) padahal jika mereka memperoleh kemenangan atas kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak pula (mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan kamu dengan mulut mereka, sedangkan hati mereka enggan. Kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

﴿٩﴾ لَشْتَرُوا بِآيَةِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَحُّوا عَنْ سَبِيلِهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

9. Isytarau bi'āyātillāhi šaman qalīlan fa šaddū 'an sabīlih(i), innahum sā'a mā kānū ya'malūn(a).

Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang murah lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan-Nya. Sesungguhnya sangat buruk apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ١٠ ﴾ لَا يَرْقُبُوا فِي مَوَاعِدِهَا وَلَا حِمَّةً وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ

10. Lā yarqubūna fī mu'minin illaw wa lā zimma(tan),ulā'ika humul-mu'tadūn(a)

Mereka tidak memelihara (hubungan) kekerabatan dengan orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

﴿ ١١ ﴾ فَلَا تَأْبُوا وَلَا قَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتُوا الزَّكَاةَ فَلَهُوَ أَنْكُمْ فِي الْحَيَاةِ وَنَفَصُ الْآلَةِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

11. Fa in tābū wa aqāmuṣ-ṣalāta wa ātawuz-zakāta fa ikhwānukum fid-dīn(i), wa nufaṣṣilul-āyāti liqaumiyy ya'lamūn(a).

Jika mereka bertobat, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

﴿ ١٢ ﴾ وَإِنْ نَكُنُوا لِيَمَانِهِمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنُوا فِي حِينِكُمْ فَقَاتِلُوا لِيَمَّةِ
الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ

12. Wa in nakaşū aimānahum mim ba'di 'ahdihim wa ṭa'anū fi dīnikum fa qātilū a'immatal-kufr(i), innahum lā aimāna lahum la'allahum yantahūn(a).

Jika mereka melanggar sumpah sesudah perjanjian mereka dan menistakan agamamu, perangilah para pemimpin kekufuran itu karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang sumpahnya supaya mereka berhenti (dari kekufuran dan penganiayaan).

﴿ ١٣ ﴾ لَّا تُقَاتِلُوا قَوْمًا نَّكُثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِالْإِثْرِ الرِّسُولِ وَهُمْ بِدَعْوِكُمْ لَوَّلَ
مَرَّةٍ لَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللَّهُ لَبِئْسَ لِمَن تَخْشَوهُ لَذُنُوبًا كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

13. Alā tuqātilūna qauman nakaşū aimānahum wa hammū bi'ikhrājir-rasūli wa hum bada'ūkum awwala marrah(tin), atakhsyaunahum, fallāhu aḥaqqu an takhsyauhu in kuntum mu'minīn(a).

Mengapa kamu tidak (bersegera) memerangi kaum yang melanggar sumpah-sumpah (perjanjian-perjanjian) mereka, padahal mereka (dahulu) berkemauan keras mengusir Rasul dan mereka yang mulai memerangi kamu pertama kali? Apakah kamu takut kepada mereka? Allahlah yang lebih berhak kamu takuti jika kamu benar-benar orang-orang mukmin.

﴿ ١٤ ﴾ قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبَهُمُ اللَّهُ بِأَيْحِيكُمْ وَيُخْزِيهِمْ وَيُنْصِرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ
قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ

14. Qātilūhum yu'aẓẓibhumullāhu bi'aidīkum wa yukhzihim wa yanşurkum 'alaihim wa yasyfi şudūra qaumim mu'minīn(a).

Perangilah mereka! Niscaya Allah akan mengazab mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu, menghinakan mereka, dan memenangkan kamu atas mereka, serta melegakan hati kaum mukmin

﴿ ١٥ ﴾ وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبِ اللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

15. Wa yużhib gaiẓa qulūbihim, wa yatūbullāhu ‘alā may yasyā’(u), wallāhu ‘alīmun ḥakīm(un).

dan menghilangkan kemarahan (dari) hati mereka (orang-orang mukmin). Allah menerima tobat siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ١٦ ﴾ لَمْ يَسْبِقْتُمْ أَذْ تَتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِن دُونِ اللَّهِ وَلَا رُسُلِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

16. Am ḥasibtum an tutrakū wa lammā ya‘lamillāhul-lazīna jāhadū minkum wa lam yattakhizū min dūnillāhi wa lā rasūlihī wa lal-mu‘minīna walījah(tan), wallāhu khabīrum bimā ta‘malūn(a).

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (tanpa diuji), padahal Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak menjadikan selain Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin sebagai teman setia. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٧ ﴾ مَا كَاذِبٌ لِّلْمُشْرِكِينَ أَذْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنفُسِهِم بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ۖ وَفِي النَّارِهِمْ يُلْحَقُونَ

17. Mā kāna lil-musyrikīna ay ya‘murū masājidallāhi syāhidīna ‘alā anfusihim bil-kufr(i), ulā’ika ḥabiṭat a‘māluhum, wa fin-nāri hum khālidūn(a).

Tidaklah pantas bagi orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka bersaksi bahwa diri mereka kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia amal mereka dan di dalam nerakalah mereka kekal.

﴿ ١٨ ﴾ إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

18. Innamā ya'muru masājidallāhi man āmana billāhi wal-yaumil-ākhirī wa aqāmaṣ-ṣalāta wa ātaḥ-zakāta wa lam yakhsya illallāh(a), fa 'asā ulā'ika ay yakūnū minal-muhtadīn(a).

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

﴿ ١٩ ﴾ لِيُعَلِّمَهُمُ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَا لَمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَجَاهِدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوِ مَنْ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الظَّالِمِينَ

19. Aja'altum siqāyatal-ḥājji wa 'imāratat-masjidil-ḥarāmi kaman āmana billāhi wal-yaumil-ākhirī wa jāhada fī sabīlillāh(i), lā yastawūna 'indallāh(i), wallāhu lā yahdil-qaumaz-ẓālimīn(a).

Apakah kamu jadikan (orang yang melaksanakan tugas) pemberian minuman (kepada) orang yang menunaikan haji dan mengurus Masjidilharam sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di hadapan Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim.

﴿ ٢٠ ﴾ لَلْخِيبِ لِمَنُوءُوا وَهَاجِرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ

حَرَجَةٍ عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰرِقُونَ

20. Allażīna āmanū wa hājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi bi'amwālihim wa anfusihi, a'ẓamu darajatan 'indallāh(i), wa ulā'ika humul-fā'izūn(a).

Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka lebih agung derajatnya di hadapan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

﴿ ٢١ ﴾ يَبْشِرُهُمُ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّةٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

21. Yubasysyiruhum rabbuhum birahmatim minhu wa riḍwāniw wa jannātil lahum fihā na'imum muqīm(un).

Tuhan mereka memberi kabar gembira kepada mereka dengan rahmat dari-Nya, dan keridaan serta surga-surga. Bagi mereka kesenangan yang kekal di dalamnya.

﴿ ٢٢ ﴾ لُحْيَيْنَ فِيهَا لَبَنًا لَدَى اللَّهِ عَنْدهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

22. Khālidīna fihā abadā(n), innallāha 'indahū ajrun 'aẓīm(un).

Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang sangat besar.

﴿ ٢٣ ﴾ يَأْتِيهَا الْخَبِيرُ الْمُنُورُ لَا تَتَّخِذُوا لَهَا عَمَةً وَلَا يَخُونَكُمْ لَوْلِيَا ۚ إِنَّ اسْتِغْبَاؤَ الْكُفْرِ عَلَى الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

23. Yā ayyuhal-lażīna āmanū lā tattakhiżū ābā'akum wa ikhwānakum auliyā'a inistahabbul-kufra 'alal-īmān(i), wa may yatawallahum minkum fa ulā'ika humuz-ẓālimūn(a).

Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai

pelindung³²¹) jika mereka lebih mencintai kekufuran atas keimanan. Siapa pun di antara kamu yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Catatan Kaki:

321) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.

﴿ ٢٤ ﴾ قُلْ لَنْ كَاذِبًا وَّكُمْ وَآبَاءُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
اَقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا لَكُمْ مِّنْ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ
وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

**24. Qul in kāna ābā'ukum wa abnā'ukum wa ikhwānukum wa azwājukum wa
'asyīratukum wa amwāluniqtaraftumūhā wa tijāratun takhsyauna kasādahā wa
masākinu tarḍaunahā aḥabba ilaikum minallāhi wa rasūlihī wa jihādin fī sabīlihī
fa tarabbaṣū ḥattā ya'tiyallāhu bi'amrih(i), wallāhu lā yahdil-qaumal-fāsiqīn(a).**

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

﴿ ٢٥ ﴾ لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ
تَغْزِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمْ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ

25. Laqad naṣarakumullāhu fī mawāṭina kaṣīrah(tin), wa yauma ḥunain(in), iż a'jabatkum kaṣratukum falam tugni 'ankum syai'aw wa ḍāqat 'alaikumul-arḍu bimā raḥubat ṣumma wallaitum mudbirīn(a).

Sungguh, Allah benar-benar telah menolong kamu (orang-orang mukmin) di medan peperangan yang banyak dan pada hari (perang) Hunain ketika banyaknya jumlahmu menakjubkanmu (sehingga membuatmu lengah). Maka, jumlah kamu yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu kemudian kamu lari berbalik ke belakang (bercerai-berai).

﴿ ٢٦ ﴾ ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَخَلَّكَ جَزَا ۖ الْكَافِرِينَ

26. Ṣumma anzalallāhu sakīnatahū 'alā rasūlihī wa 'alal-mu'minīna wa anzala junūdal lam tarauhā wa 'aẓẓabal-laẓīna kafarū, wa żālika jazā'ul-kāfirīn(a).

Kemudian, Allah menurunkan ketenangan (dari)-Nya kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin, serta menurunkan bala tentara yang kamu tidak melihatnya, juga menyiksa orang-orang yang kafir. Itulah balasan terhadap orang-orang kafir.

﴿ ٢٧ ﴾ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مَنْ بَعْدَ خُلُوعِهِ عَلَى مَا يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

27. Ṣumma yatūbullāhu mim ba'di żālika 'alā may yasyā'(u), wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Setelah itu, Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٢٨ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ

عَامِهِمْ هَذَا وَلَئِنْ خِفْتُمْ عِيَاةً فَسَوْفَ يَغْنِيَكُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۚ لَئِنْ شَاءَ
لَهُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

28. Yā ayyuhal-lazīna āmanū innamal-musyrikūna najasun falā yaqrabul-masjidal-ḥarāma ba'da 'āmihim hāzā, wa in khiftum 'ailatan fa saufa yugnīkumullāhu min faḍlihī in syā'(a), innallāha 'alīmun ḥakīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwanya). Oleh karena itu, janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini.³²²⁾ Jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Catatan Kaki:

322) Setelah tahun 9 H. orang-orang musyrik tidak diperbolehkan mengerjakan haji dan umrah, atau memasuki masjid dan daerah haram menurut pendapat yang lain, baik untuk haji dan umrah maupun untuk keperluan yang lain.

﴿ ٢٩ ﴾ قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ

وَرَسُولُهُ ۚ وَلَا يَحِثُّونَ حَيْدَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

29. Qātilul-lazīna lā yu'minūna billāhi wa lā bil-yaumil-ākhirī wa lā yuḥarrimūna mā ḥarramallāhu wa rasūluhū wa lā yadīnūna dīnal-ḥaqqi minal-lazīna ūtul-kitāba ḥattā yu'tul-jizyata 'ay yadiw wa hum ṣāgirūn(a).

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir, tidak mengharamkan (menjauhi) apa yang telah diharamkan (oleh) Allah dan Rasul-Nya, dan tidak mengikuti agama yang hak (Islam), yaitu orang-

orang yang telah diberikan Kitab (Yahudi dan Nasrani) hingga mereka membayar jizyah³²³) dengan patuh dan mereka tunduk.³²⁴)

Catatan Kaki:

323) Jizyah adalah imbalan atau balasan atas rasa aman dan fasilitas yang diperoleh penganut agama Yahudi, Nasrani, dan lainnya yang hidup di negara Islam.

324) Ayat ini dan ayat-ayat yang senada berlaku dalam situasi perang agama, bukan dalam situasi damai.

﴿ ٣٠ ﴾ وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصْرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ خَلَكَ قَوْلُهُمْ
بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ إِنَّى
يُؤَفِّكُونُ

**30. Wa qālatil-yahūdu ‘uzairunibnullāhi wa qālatin-naṣāral-masīḥubnullāh(i),
ẓālika qauluhum bi'afwāhihim, yuḍāhi'ūna qaulal-laẓīna kafarū min qabl(u),
qātalahumullāh(u), annā yu'fakūn(a).**

Orang-orang Yahudi berkata, “Uzair putra Allah,” dan orang-orang Nasrani berkata, “Al-Masih putra Allah.” Itulah ucapan mereka dengan mulut-mulut mereka. Mereka meniru ucapan orang-orang yang kafur sebelumnya. Allah melaknat mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

﴿ ٣١ ﴾ لَتَتَخَذُوا لِحَبَارِهِمْ وُرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ حُورِ اللَّهِ وَالْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَمَا
أَعْرَبُوا لِمَا لِيَعْبُدُوا لِلَّهِ وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَنَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

**31. Ittakhaẓū aḥbārahum wa ruhbānahum arbābam min dūnillāhi wal-masīḥabna
maryam(a), wa mā umirū illā liya‘budū ilāhaw wāḥidā(n), lā ilāha illā huw(a),
subḥānahū ‘ammā yusyrikūn(a).**

Mereka menjadikan para rabi (Yahudi) dan para rahib (Nasrani) sebagai tuhan-tuhan selain Allah³²⁵) serta

(Nasrani mempertuhankan) Al-Masih putra Maryam. Padahal, mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada tuhan selain Dia. Maha Suci Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Catatan Kaki:

325) Maksudnya, mereka mematuhi ajaran yang telah ditetapkan oleh para rabi dan rahib, meskipun bertentangan dengan ajaran Allah Swt.

﴿ ٣٢ ﴾ يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ لِلَّهِ أَن يَتِمَّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

32. Yurīdūna ay yuṭfi'ū nūrallāhi bi'afwāhihim wa ya'ballāhu illā ay yutimma nūrahū wa lau karihal-kāfirūn(a).

Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut-mulut (ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, justru hendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai.

﴿ ٣٣ ﴾ هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَحِجِّ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الْحَيِّ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

33. Huwal-laẓī arsala rasūlahū bil-hudā wa dīnil-ḥaqqi liyuẓhirahū 'alad-dīni kullih(i), wa lau karihal-musyrikūn(a).

Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (membawa) petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkannya atas semua agama walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

﴿ ٣٤ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَنْ كَثِيْرًا مِّنَ الَّذِيْنَ وَالرُّهْبٰنَ لِيٰكُلُوْا اَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبٰطِلِ

وَيَصُدُّوْهُ عَنۡ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَالَّذِيْنَ يَكْنِزُوْنَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُوْنَهَا فِيْ

سَبِيْلِ اللّٰهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ اَلِيْمٍ

34. Yā ayyuhal-lazīna āmanū inna kaṣīram minal-aḥbāri war-ruhbāni laya'kulūna amwālan-nāsi bil-bāṭili wa yaṣuddūna ‘an sabīlillāh(i), wal-lazīna yaknizūnaẓ-ḡahaba wal-fiḍḍata wa lā yunfiqūnahā fī sabīlillāh(i), fa basysyirhum bi‘aẓābin alīm(in).

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih

﴿ ٣٥ ﴾ يَوْمَ يَخْمَىٰ عَلَيَّهَا فِيْ نَارٍ جَهَنَّمَ فَتُكْوٰى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوْبُهُمْ

وَظُهُورُهُمْ هٰذَا مَا كَنْزْتُمْ لِنَفْسِكُمْ فَخَوْقُوا مَا كَنْتُمْ تَكْنِزُوْنَ

35. Yauma yuḥmā ‘alaihā fī nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa junūbuhum wa zuhūruhum, hāzā mā kanaztum li'anfusikum fa żūqū mā kuntum taknizūn(a).

pada hari ketika (emas dan perak) itu dipanaskan dalam neraka Jahanam lalu disetrikakan (pada) dahi, lambung, dan punggung mereka (seraya dikatakan), “Inilah apa (harta) yang dahulu kamu simpan untuk dirimu sendiri (tidak diinfakkan). Maka, rasakanlah (akibat dari) apa yang selama ini kamu simpan.”

﴿ ٣٦ ﴾ لَئِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ خَلَقَ الْحَيَّ الْقَيُّمَ ۝ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِ أَنْفُسَكُمْ

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَمَا فَعَلْتُمْ كَمَا يُفَعِّلُونَكُمْ كَمَا فَعَلْتُمْ ۝ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ

الْمُتَّقِينَ

36. Inna ‘iddatasy-syuhūri ‘indallāhišnā ‘asyara syahran fī kitābillāhi yauma khalaqas-samāwāti wal-arḍa minhā arba‘atun ḥurum(un), zālikad-dīnul-qayyim(u), falā tazlimū fihinna anfusakum wa qātilul-musyrikīna kāffatan kamā yuqātilūnakum kāffah(tan), wa‘lamū annallāha ma‘al-muttaqīn(a).

Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan,³²⁶⁾ (sebagaimana) ditetapkan Allah (di Lauhulmahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

Catatan Kaki:

326) Allah Swt. menetapkan periode orbit bumi mengitari matahari selama setahun yang setara dengan dua belas bulan, yaitu dua belas kali ketampakan bulan sabit akibat bulan mengitari bumi. Keteraturan periode waktu inilah yang menjadi patokan untuk perhitungan waktu.

﴿ ٣٧ ﴾ لَنَّمَا النَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضَلُّ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا يُحْلُونَهُ عَامًا

وَيُحَرِّمُونَهُ عَامًا لِّيُؤَاطِئُوا عِدَّةَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فَيُحِلُّوا مَا حَرَّمَ اللَّهُ زِيَّةً

لَهُمْ سُوٌّ ۝ أَعْمَالِهِمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

37. Innaman-nasī'u ziyādatun fil-kufri yuḍallu bihil-laẓīna kafarū yuḥillūnahū 'āmaw wa yuḥarrimūnahū 'āmal liyuwāṭi'ū 'iddata mā ḥarramallāhu fa yuḥillū mā ḥarramallāh(u), zuyyina lahum sū'u a'mālihīm, wallāhu lā yahdil-qaumal-kāfirīn(a).

Sesungguhnya pengunduran (bulan haram) itu hanya menambah kekufuran. Orang-orang yang kufur disesatkan dengan (pengunduran) itu, mereka menghalalkannya suatu tahun dan mengharamkannya pada suatu tahun yang lain agar mereka dapat menyesuaikan dengan bilangan yang diharamkan Allah, sehingga mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Oleh setan) telah dijadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan buruk mereka itu. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

﴿ ٣٨ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مَا لَكُمْ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ اٰذِفِرُوْا فِىْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِثَّا قُلْتُمْ لِّلّٰى الرَّضِ
لَرَضِيْتُمْ بِالْحَيٰوةِ الدُّنْيَا مِنَ الْاٰخِرَةِ فَمَا مَتَّعْتُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا فِى الْاٰخِرَةِ لَّا
قَلِيْلًا

**38. Yā ayyuhal-laẓīna āmanū mā lakum izā qīla lakumunfirū fī sabīlillāhiṣ-
ṣāqaltum ilal-arḍ(i), araḍitum bil-ḥayātid-dun-yā minal-ākhirah(ti), famā matā'ul-
ḥayātid-dun-yā fil-ākhirati illā qalīl(un).**

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa ketika dikatakan kepada kamu, “Berangkatlah (untuk berperang) di jalan Allah,” kamu merasa berat dan cenderung pada (kehidupan) dunia? Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan dunia daripada akhirat? Padahal, kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

﴿ ٣٩ ﴾ لَّا تَتَفَرُّوْا يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا وَيَسْتَبْحِثُ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّوْهُ شَيْئًا
وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰحِيْرٌ

39. Illā tanfirū yu‘azzibkum ‘azāban alīmā(n), wa yastabdil qauman gairakum wa lā taḍurrūhu syai‘ā(n), wallāhu ‘alā kulli syai’in qadīr(un).

Jika kamu tidak berangkat (untuk berperang), niscaya Allah akan menghukum kamu dengan azab yang pedih serta menggantikan kamu dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan merugikan-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿ ٤٠ ﴾ لَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَجْزِئُ لَكَ اللَّهُ مَعَنَا فَاَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَيَأْتِيهِ بِالْجُنُودِ لَمْ تَرَوْهَا وَبَعَثَ كَلِمَةً خَالَتْ فِي الْأُصْفَادِ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

40. Illā tanṣurūhu faqad naṣarahullāhu iż akhrajahul-lażīna kafarū ṣāniyaṣnaini iż humā fil-gāri iż yaqūlu liṣāhibihī lā taḥzan innallāha ma‘anā, fa anzalallāhu sakīnatahū ‘alaihi wa ayyadahū bijunūdil lam tarauhā wa ja‘ala kalimatal-lażīna kafarus-suflā, wa kalimatullāhi hiyal-‘ulyā, wallāhu ‘azīzun ḥakīm(un).

Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٤١ ﴾ لَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

41. Infirū khifāfaw wa šiqālaw wa jāhidū bi'amwālikum wa anfusikum fi sabīlillāh(i), zālikum khairul lakum in kuntum ta'lamūn(a).

Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

﴿ ٤٢ ﴾ لَوْ كَاذَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَاتَّبَعُوكَ وَلَكِنْ بَعْدَ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ
وَسَيَكْفُرُونَ بِاللَّهِ لَوْ اسْتَطَعْنَا لَمُزِّجْنَا مَعَكُمْ يَهْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

42. Lau kāna 'araḍan qarībaw wa safaran qāṣidal lattaba'ūka wa lākim ba'udat 'alaihimusy-syuqqah(tu), wa sayahlifūna billāhi lawistaṭa'nā lakharajnā ma'akum, yuhlikūna anfusahum, wallāhu ya'lamu innahum lakāzibūn(a).

Sekiranya (yang kamu serukan kepada mereka) adalah keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, niscaya mereka mengikutimu. Akan tetapi, (mereka enggan karena) tempat yang dituju itu terasa sangat jauh bagi mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah, “Seandainya kami sanggup niscaya kami berangkat bersamamu.” Mereka membinasakan diri sendiri³²⁷⁾ dan Allah mengetahui sesungguhnya mereka benar-benar para pembohong.

Catatan Kaki:

³²⁷⁾ Maksud dari membinasakan diri sendiri dalam ayat ini adalah bahwa mereka akan binasa disebabkan sumpah palsu dan kebohongan mereka.

﴿ ٤٣ ﴾ عَفَا اللَّهُ عَنْكَ لِمَ أَخَذْتَ لَهُمْ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكَ الْخَيْذُ صَحَقُوا وَتَعْلَمَ الْكَذِبُ

43. ‘Afallāhu ‘ank(a), lima azinta lahum ḥattā yatabayyana lakal-lażīna ṣadaqū wa ta‘lamal-kāżibīn(a).

Allah memaafkanmu (Nabi Muhammad). Mengapa engkau memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang) sehingga jelas bagimu orang-orang yang benar-benar (berhalangan) dan sehingga engkau mengetahui orang-orang yang berdusta?

﴿ ٤٤ ﴾ لَا يَسْتَأْذِنُكَ الْخَيْدُ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ لَمْ يَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلَيْهِمْ بِالْمُتَّقِينَ

44. Lā yasta'zinukal-lażīna yu'minūna billāhi wal-yaumil-ākhirī ay yujāhidū bi'amwālihim wa anfusihim, wallāhu ‘alīmun bil-muttaqīn(a).

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan jiwa mereka. Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

﴿ ٤٥ ﴾ لَنْمَا يَسْتَأْذِنُكَ الْخَيْدُ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَارْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي
رَبِّهِمْ يَتَرَدَّدُونَ

45. Innamā yasta'zinukal-lażīna lā yu'minūna billāhi wal-yaumil-ākhirī wartābat qulūbuhum fahum fī raibihim yataraddadūn(a).

Sesungguhnya yang meminta izin kepadamu (Nabi Muhammad untuk tidak berjihad) hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Akhir, dan hati mereka ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguan.

﴿٤٦﴾ وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَعَدُوا لَهُ عِدَّةٌ وَلَٰكِن كَرِهَ اللَّهُ إِذْ بَعَاثَهُمْ

فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقُعْدِيَّةِ

46. Wa lau arādul-khurūja la'a'addū lahū 'uddataw wa lākin karihallāhumbi'āśahum fa šabbaṭahum wa qīlaq'udū ma'al-qā'idīn(a).

Seandainya mereka mau berangkat (sejak semula), niscaya mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu. Akan tetapi, (mereka memang enggan dan oleh sebab itu) Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan (kepada mereka), “Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu.”

﴿٤٧﴾ لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَلَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ

وَفِيكُمْ سَمْعُونُ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

47. Wa lau kharajū fikum mā zādūkum illā khabālaw wa la'auḍa'ū khilālakum yabgūnakumul-fitnah(ta), wa fikum sammā'ūna lahum, wallāhu 'alīmun biẓ-ẓālimīn(a).

Seandainya mereka keluar bersamamu, niscaya mereka tidak akan menambah (kekuatan)-mu, malah hanya akan membuat kekacauan dan mereka tentu bergegas maju ke depan di celah-celah barisanmu untuk mengadakan kekacauan (di barisanmu), sedang di antara kamu ada orang-orang yang sangat suka mendengarkan (perkataan) mereka. Allah Maha Mengetahui orang-orang yang zalim.

﴿٤٨﴾ لَقَدْ ابْتِغَوْا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلَبُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ

وَهُمْ كَرِهُونَهُ

48. Laqadibtagawul-fitnata min qablu wa qallabū lakal-umūra ḥattā jā'al-ḥaqqu wa ṣāhara amrullāhi wa hum kārihūn(a).

Sungguh, sebelum itu mereka benar-benar sudah berusaha membuat kekacauan dan mereka membolak-balik berbagai urusan (dengan berbagai tipu daya) untuk (mencelakakan)-mu, hingga datanglah kebenaran (berupa pertolongan Allah) dan menanglah urusan (agama) Allah, padahal mereka adalah orang-orang yang tidak menyukainya.

﴿ ٤٩ ﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ أَخَذَ لِي وَلًا تَفْتِنِي ۚ لَّا فِي الْفِتْنَةِ سَقَطُوا ۚ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ

49. Wa minhum may yaqūlu'zal lī wa lā taftinnī, alā fil-fitnati saqatū, wa inna jahannama lamuḥīṭatum bil-kāfirīn(a).

Di antara mereka ada orang yang berkata, “Berilah aku izin (tidak pergi berperang) dan janganlah engkau (Nabi Muhammad) menjerumuskan aku ke dalam fitnah.” Ketahuilah, bahwa mereka (dengan keengganannya pergi berjihad) telah terjerumus ke dalam fitnah. Sesungguhnya (neraka) Jahanam benar-benar meliputi orang-orang kafir.

﴿ ٥٠ ﴾ لَئِنْ تُصِيبَكَ كَاسِدَةٌ مِّنْ سُدُورِهِمْ ۖ لَئِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا لَمْرَيْنَا مِن قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِيقُونَ

50. In tuṣibka ḥasanatun tasu'hum, wa in tuṣibka muṣibatuy yaqūlū qad akhaẓnā min qablu wa yatawallau wa hum fariḥūn(a).

Jika engkau (Nabi Muhammad) mendapat kebaikan (maka) itu menyakitkan mereka. Akan tetapi, jika engkau ditimpa bencana, mereka berkata, “Sungguh, sejak semula kami telah berhati-hati (dengan tidak pergi berperang)” dan mereka berpaling dengan (perasaan) gembira.

﴿ ٥١ ﴾ قُلْ لَّيْ يُصِيبُنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

51. Qul lay yuṣībanā illā mā kataballāhu lanā, huwa maulānā wa ‘alallāhi falyatawakkalil-mu'minūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

﴿ ٥٢ ﴾ قُلْ هَلْ تَرَبَّصُوا بِنَا لِلْأَلْحَى الْحَسَنِيِّ وَنَهْزِ تَرَبَّصْ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمْ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ عِنْدِهِ أَوْ بَأْخِيْنَا فَتَرَبَّصُوا لَنَا مَعَكُمْ مُتَرَبِّصُونَ

52. Qul hal tarabbaṣūna binā illā iḥdal-ḥusnayain(i), wa naḥnu natarabbaṣu bikum ay yuṣībakumullāhu bi‘aẓābim min ‘indihī au bi‘aidīnā, fa tarabbaṣū innā ma‘akum mutarabbiṣūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu (kedatangannya) bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). (Sebaliknya,) kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan azab kepadamu dari sisi-Nya atau (azab) melalui tangan kami. Maka, tunggulah, sesungguhnya kami menunggu (pula) bersamamu.”

﴿ ٥٣ ﴾ قُلْ لَنَفْعُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَّيْ يُتَقَبَلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَسِيقِينَ

53. Qul anfiqū ṭau‘an au karhal lay yutaqabbala minkum, innakum kuntum qauman fāsiqīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “(Wahai orang-orang munafik,) infakkanlah (hartamu) baik dengan sukarela maupun dengan terpaksa, (tetapi ketahuilah bahwa infak itu) sekali-kali tidak akan diterima (oleh Allah) dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah kaum yang fasik.”

﴿ ٥٤ ﴾ وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَلَا

يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ

54. Wa mā mana'ahum an tuqbala minhum nafaqātuhum illā annahum kafarū billāhi wa birasūlihī wa lā ya'tūnaṣ-ṣalāta illā wa hum kusālā wa lā yunfiqūna illā wa hum kārihūn(a).

Tidak ada yang menghalangi infak mereka untuk diterima kecuali karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang kufur kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak melaksanakan salat, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menginfakkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (terpaksa).

﴿ ٥٥ ﴾ فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

55. Falā tu'jibka amwāluhum wa lā aulāduhum, innamā yurīdullāhu liyu'azzibahum bihā fil-ḥayātid-dun-yā wa tazhaqa anfusuhum wa hum kāfirūn(a).

(Oleh karena itu,) janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya Allah hendak menyiksa mereka dengan itu dalam kehidupan dunia dan kelak nyawa mereka keluar dengan susah payah, sedangkan mereka dalam keadaan kafir.

﴿ ٥٦ ﴾ وَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ

56. Wa yaḥlifūna billāhi innahum laminkum, wa mā hum minkum wa lākinnahum qaumuy yafraqūn(a).

Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk

golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah kaum yang sangat takut (kepadamu).

﴿ ٥٧ ﴾ لَوْ يَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغْرَبَةً أَوْ مَحْجَلًا لَوَلَّوْا لِلَّهِ وَهُمْ يَجْمَحُونَ

57. Lau yajidūna malja'an au magārātin au muddakhalal lawallau ilaihi wa hum yajmahūn(a).

Seandainya mereka memperoleh tempat berlindung, gua-gua, atau lubang-lubang (dalam tanah), niscaya mereka pergi (lari) ke sana dengan secepat-cepatnya.

﴿ ٥٨ ﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَلَا لُعْطُوا مِنْهَا رِضْوَانًا لَهُ يُعْطُوا مِنْهَا لَخَا هُمْ يَسْخَطُونَ

58. Wa minhum may yalmizuka fiş-ṣadaqāt(i), fa in u'tū minhā raḍū wa illam yu'tau minhā iżā hum yaskhaṭūn(a).

Di antara mereka ada yang mencela engkau (Nabi Muhammad) dalam hal (pembagian) sedekah-sedekah (zakat atau rampasan perang). Jika mereka diberi sebagian darinya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi bagian, dengan serta merta mereka marah.

﴿ ٥٩ ﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا لِلَّهِ رَاغِبُونَ

59. Wa lau annahum raḍū mā ātāhumullāhu wa rasūluh(ū), wa qālū ḥasbunallāhu sayu'tinallāhu min faḍlihī wa rasūluhū innā ilallāhi rāgibūn(a).

Seandainya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, “Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya, dan (demikian pula) Rasul-Nya. Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang selalu hanya berharap kepada Allah.”

﴿٦٠﴾ إِنَّمَا الصَّحْفَةُ لِلْفُقَرَا ۖ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

60. Innamaṣ-ṣadaqātu lil-fuqarā'i wal-masākīni wal-‘āmilīna ‘alaihā wal-mu'allafati qulūbuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl(i), farīḍatam minallāh(i), wallāhu ‘alīmun ḥakīm(un).

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿٦١﴾ وَمِنْهُمْ الْخَائِدُ يُؤْخَذُ النَّبِيُّ وَيَقُولُونَ هُوَ اخْدَأْ قُلْ اخْدَأْ خَيْرٌ لَّكُمْ دُؤْمُنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ يُؤْخَذُونَ رَسُولَ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

61. Wa minhumul-laẓīna yu'zūnan nabiyya wa yaqūlūna huwa uẓun(un), qul uẓunu khairil lakum yu'minu billāhi wa yu'minu lil-mu'minīna wa raḥmatul lil-laẓīna āmanū minkum, wal-laẓīna yu'zūna rasūlallāhi lahum ‘aẓābun alīm(un).

Di antara mereka (kaum munafik) ada orang-orang yang menyakiti Nabi (Muhammad) dan mengatakan, “Dia adalah telinga (yang menampung dan memercayai semua apa yang didengarnya tanpa seleksi).” Katakanlah,

“(Nabi Muhammad adalah) telinga yang baik bagi kamu, dia beriman kepada Allah, memercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu.” Orang-orang yang menyakiti Rasulullah bagi mereka azab yang sangat pedih.

﴿٦٢﴾ يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيَرْضَوْكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ لِحَقِّهُ لَمْ يَرْضَوْهُ لَمْ يَرْضَوْهُ لَمْ يَرْضَوْهُ
مُؤْمِنِينَ

62. Yaḥlifūna billāhi lakum liyurḍūkum wallāhu wa rasūluḥu aḥaqqu ay yurḍūhu in kānū mu'minīn(a).

Mereka (orang-orang munafik) bersumpah kepadamu (kaum muslim) dengan (nama) Allah untuk membuat kamu rida, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih pantas mereka (raih) keridaan-Nya jika mereka adalah orang-orang beriman.

﴿٦٣﴾ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنِ يُجَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا
خَلَاكُ الْخِزْيِ الْعَظِيمِ

63. Alam ya'lamū annahū may yuḥādīdillāha wa rasūlahū fa anna lahū nāru jahannama khālidan fihā, ḡālikal khizyul-'aẓīm(u).

Tidakkah mereka (orang-orang munafik) mengetahui bahwa siapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahanamlah baginya. Dia kekal di dalamnya. Itulah kehinaan yang besar.

﴿٦٤﴾ يَخْزُرُ الْمُتَفَقِّهُونَ لَمْ تَنْزِلْ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ اسْتَهِزُّوْا
لَهُ اللَّهُ مُجْرِبٌ مَّا تَخْزُرُونَ

64. Yaḥẓarul-munāfiqūna an tunazzala ‘alaihim sūratun tunabbi'uhum bimā fi qulūbihim, qulistahzi'ū, innallāha mukhrijum mā taḥẓarūn(a).

Orang-orang munafik khawatir jika diturunkan suatu surah yang mengungkapkan apa yang ada dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), “Olok-oloklah (Allah, Rasul-Nya, dan orang beriman sesukamu). Sesungguhnya Allah pasti akan menampakkan apa yang kamu khawatirkan itu.”

﴿٦٥﴾ وَلَيْذِ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

65. Wa la'in sa'altahum layaqūlunna innamā kunnā nakhūdū wa nal'ab(u), qul abillāhi wa āyātihī wa rasūlihī kuntum tastahzi'ūn(a).

Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, mereka pasti akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?”

﴿٦٦﴾ لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَا يَفَةٌ مِّنْكُمْ نَعَذِّبُ طَا يَفَةٌ بَأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

66. Lā ta'tazirū qad kafartum ba'da īmānikum, in na'fu 'an ṭā'ifatim minkum nu'aẓẓib ṭā'ifatam bi'annahum kānū mujrimīn(a).

Tidak perlu kamu membuat-buat alasan karena kamu telah kufur sesudah beriman. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah bertobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain), karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berbuat dosa.

﴿٦٧﴾ لِلْمُتَفِقُونَ وَالْمُتَفِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُتَفِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

67. Al-munāfiqūna wal-munāfiqātu ba'duhum mim ba'd(in), ya'murūna bil-munkari wa yanhauna 'anil-ma'rūfi wa yaqbiḍūna aidiyahum, nasullāha fa nasiyahum, innal-munāfiqīna humul-fāsiqūn(a).

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, satu dengan yang lain (adalah sama saja). Mereka menyuruh (berbuat) mungkar dan mencegah (berbuat) makruf. Mereka pun menggenggam tangannya (kikir). Mereka telah melupakan Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik adalah orang-orang yang fasik.

﴿٦٨﴾ وَعَدَ اللَّهُ الْمُنْفِقِينَ وَالْمُنْفِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعَنَّاهُمْ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

68. Wa'adallāhul-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-kuffāra nāra jahannama khālidīna fihā, hiya ḥasbuhum, wa la'anahumullāh(u), wa lahum 'azābum muqīm(un).

Allah telah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan serta orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah (neraka) itu bagi mereka. Allah melaknat mereka. Bagi mereka azab yang kekal.

﴿ ٦٩ ﴾ كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَكَثُرَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ فَاسْتَمْتَعُوا

بِمَخْلَقَتِهِمْ فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِمَخْلَقَتِهِمْ كَمَا اسْتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِمَخْلَقِهِمْ

وَنُحِضْتُمْ كَالَّذِينَ خَاضُوا أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الْحَيَاةِ وَالْآخِرَةِ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

69. Kal-lazīna min qablikum kānū asyadda minkum quwwataw wa aksara amwālaw wa aulādā(n), fastamta'ū bikhalāqihim fastamta'tum bikhalāqikum kamastamta'al-lazīna min qablikum bikhalāqihim wa khuḍtum kal-laẓī khāḍū, ulā'ika ḥabiṭat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah(ti), ulā'ika humul-khāsirūn(a).

(Kamu, orang-orang munafik,) seperti orang-orang sebelumnya. Mereka lebih kuat daripada kamu dan lebih banyak harta dan anak-anaknya. Mereka telah menikmati bagiannya dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelumnya menikmati bagiannya. Kamu mempercakapkan (hal-hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

﴿ ٧٠ ﴾ لَمَّا يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ هَ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ

وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ وَالْمُؤْتَفِكَاتِ لَتَنَّهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَاذَ اللَّهِ لِيُظْلِمَهُمْ

وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

70. Alam ya'tihim naba'ul-lazīna min qablihim qaumi nūḥiwwa 'ādiwwa šamūd(a), wa qaumi ibrahīma wa aṣḥābi madyana wal-mu'tafikāt(i), atathum rusuluhum bil-bayyināt(i), famā kānallāhu liyaẓlimahum wa lākin kānū anfusahum yaẓlimūn(a).

Apakah tidak sampai kepada mereka berita (tentang) orang-orang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Samud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (kaum Lut) yang kota-kotanya dijungkirbalikkan? Telah datang

kepada mereka rasul-rasul dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Allah tidak akan pernah menzalimi mereka, tetapi merekalah yang selalu menzalimi diri sendiri.

﴿ ٧١ ﴾ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَا بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

71. Wal-mu'minūna wal-mu'minātu ba'dhum auliyā'u ba'd(in), ya'murūna bil-ma'rūfi wa yanhauna 'anil-munkari wa yuqīmūnaṣ-ṣalāta wa yu'tūnaz-zakāta wa yuṭī'ūnallāha wa rasūlah(ū), ulā'ika sayarḥamuhumullāh(u), innallāha 'azīzun ḥakīm(un).

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.³²⁸⁾ Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Catatan Kaki:

328) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.

﴿ ٧٢ ﴾ وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسْكَنًا طَيِّبَةً فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانًا مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ خَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

72. Wa'adallāhul-mu'minīna wal-mu'mināti jannātin tajrī min taḥṭihal-anhāru khālīdīna fihā wa masākina ṭayyibatan fī jannāti 'adn(in), wa riḍwānum minallāhi akbar(u), ḏālika huwal-fauzul-'aẓīm(u).

Allah telah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, surga-surga yang sungai-sungai

mengalir di bawahnya, mereka kekal di dalamnya, dan tempat-tempat yang baik di surga ‘Adn. Rida Allah lebih besar. Itulah kemenangan yang agung.

﴿ ٧٣ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

73. Yā ayyuhan-nabiyyu jāhidil-kuffāra wal-munāfiqīna wagluḏ ‘alaihim, wa ma'wāhum jahannamu wa bi'sal-maṣīr(u).

Wahai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahanam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

﴿ ٧٤ ﴾ يَخْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمْ هُمَا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا لِيَمَّا فِي الْحُنُوتِ وَالْأَخِرَةُ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

74. Yaḥlifūna billāhi mā qālū, wa laqad qālū kalimatal-kufri wa kafarū ba'da islāmihi wa hammū bimā lam yanālū, wa mā naqamū illā an agnāhumullāhu wa rasūluhū min faḍlih(i), fa iy yatūbū yaku khairal lahum, wa iy yatawallau yu'azzibhumullāhu 'azāban alīman fid-dun-yā wal-ākhirah(ti), wa mā lahum fil-arḍi miw waliyyiw wa lā naṣīr(in).

Mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Nabi Muhammad). Sungguh, mereka benar-benar telah mengucapkan perkataan kekafiran (dengan mencela Nabi Muhammad) dan (karenanya) menjadi kafir setelah berislam. Mereka menginginkan apa yang tidak dapat mereka capai.³²⁹) Mereka tidak mencela melainkan karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan

karunia-Nya kepada mereka. Maka, jika mereka bertobat, itu lebih baik bagi mereka. Jika berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di bumi.

Catatan Kaki:

329) Mereka ingin membunuh Nabi Muhammad saw.

﴿٧٥﴾ وَمِنْهُمْ مَّنْ عٰهَدَ اللّٰهَ لَئِذَا اٰتٰنَا مِنْ فَضْلِهٖ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُوْنُ مِنَ الصّٰلِحِيْنَ

75. Wa minhum man ‘āhadallāha la'in ātānā min faḍliḥi lanaṣṣaddaqanna wa lanakūnanna minaṣ-ṣāliḥīn(a).

Di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, “Sesungguhnya jika Dia memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan benar-benar bersedekah dan niscaya kami benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.”

﴿٧٦﴾ فَلَمَّا اٰتٰهُمْ مِنْ فَضْلِهٖ بَخِلُوْا بِهٖ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُّعْرِضُوْنَ

76. Falammā ātāhum min faḍliḥi bakhilū biḥi wa tawallau wa hum mu‘riḍūn(a).

Akan tetapi, ketika Allah menganugerahkan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling seraya menjadi penentang (kebenaran).

﴿٧٧﴾ فَاعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِيْ قُلُوْبِهِمْ اِلٰى يَوْمٍ يَلْقَوْنَهٗ بِمَا اٰخَفَوْا اللّٰهَ مَا وَعَدُوْهُ
وَبِمَا كَانُوْا يَكْخِبُوْنَ

77. Fa a'qabahum nifāqan fī qulūbihim ilā yaumi yalqaunahū bimā akhlaful-lāha mā wa'adūhu wa bimā kānū yakzībūn(a).

Maka, (akibat kekikiran itu) Dia menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada hari mereka menemui-Nya karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.

﴿ ٧٨ ﴾ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

78. Alam ya'lamū annallāha ya'lamu sirrahum wa najwāhum wa annallāha 'allāmul-guyūb(i).

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala yang gaib?

﴿ ٧٩ ﴾ لَّا خَيْرَ لِّلْمُزْجِ الْمُطَّوِّعِينَ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَةِ وَالْخَيْرَ لَا يَجِدُونَ لَآ يُفْهِمُهُمْ فَيَسْخَرُوا مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

79. Allažina yalmizūnal-muṭṭawwi'īna minal-mu'minīna fiṣ-ṣadaqāti wal-lažina lā yajidūna illā juhdahum fa yaskharūna minhum, sakhirallāhu minhum, wa lahum 'ažābun alīm(un).

Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

﴿ ٨٠ ﴾ اِسْتَغْفِرْ لَهُمْ اَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ اِنَّ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللّٰهُ لَهُمْ ۚ خَلَكَ بَآئِنَهُمْ كَفَرُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۚ وَاللّٰهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفٰسِقِيْنَ

80. Istagfir lahum au lā tastagfir lahum, in tastagfir lahum sab‘īna marratan falay yagfirallāhu lahum, ḡālika bi'annahum kafarū billāhi wa rasūlih(i), wallāhu lā yahdil-qaumal-fāsiqīn(a).

(Sama saja) engkau (Nabi Muhammad) memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak memohonkan ampunan bagi mereka. Walaupun engkau memohonkan ampunan bagi mereka tujuh puluh kali, Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Demikian itu karena mereka kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

﴿ ٨١ ﴾ فَرِيْهِالْمُخَلَّفُوْنَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَافَ رَّسُوْلِ اللّٰهِ وَكَرِهُوْا لَّهٗ يُجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ وَقَالُوْا لَا تَنْفِرُوْا فِي الْهَرِّ ۚ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ اَشَدُّ حَرًّا لَّوْ كَانُوْا يَفْقَهُوْنَ

81. Fariḡal-mukhallafūna bimaq‘adhim khilāfa rasūlillāhi wa karihū ay yujāhidū bi'amwālihim wa anfusihiḡ fī sabīlillāhi wa qālū lā tanfirū fil-ḡarr(i), qul nāru jahannama asyaddu ḡarrā(n), lau kānū yafqahūn(a).

Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) merasa gembira dengan duduk-duduk setelah kepergian Rasulullah (ke medan perang). Mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah dan mereka (justru) berkata, “Janganlah kamu berangkat (ke medan perang) di tengah panas terik.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Api neraka Jahanam lebih panas.” Seandainya saja selama ini mereka memahami.

﴿ ٨٢ ﴾ فَلْيَضْحَكُوا قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا كَثِيرًا ۖ جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

82. Falyaḍḥakū qalīlaw walyabkū kaṣīrā(n), jazā'am bimā kānū yaksibūn(a).

Maka, biarkanlah mereka tertawa sedikit (di dunia) dan menangis yang banyak (di akhirat) sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat.

﴿ ٨٣ ﴾ فَلَا رَجْعَكَ اللَّهُ إِلَىٰ طَا ۖ يَفْعَلُ مِنْهُمْ فَاَسْتَخْذُوكَ لِلكُورِ فَقُلْ لَّ تَخْرُجُوا

مَعِيَ أَبَا وَلَا تُقَاتِلُوا مَعِيَ عَدُوًّا ۚ إِنَّكُمْ رَضِيتُمْ بِالْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ فَاقْعُدُوا

مَعَ الْخَالِفِينَ

83. Fa ir raja'akallāhu ilā ṭā'ifatim minhum fasta'zanūka lil-khurūji faqul lan takhrujū ma'iya abadaw wa lan tuqātilū ma'iya 'aduwwā(n), innakum raqītum bil-qu'ūdi awwala marra(h), faq'udū ma'al-khālifin(a).

Maka, jika Allah memulangkanmu (Nabi Muhammad) ke satu golongan dari mereka (orang-orang munafik), kemudian mereka meminta izin kepadamu untuk keluar (pergi berperang), katakanlah, “Kamu tidak boleh keluar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya sejak semula kamu telah rida duduk (tidak berperang). Oleh karena itu, duduklah (tinggallah) bersama orang-orang yang tidak ikut (berperang).”

﴿ ٨٤ ﴾ وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ هَٰذَا ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ

وَرَسُولِهِ ۚ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِقُوتٌ

84. Wa lā tuṣalli ‘alā aḥadim minhum māta abadaw wa lā taqum ‘alā qabrih(i), innahum kafarū billāhi wa rasūlihī wa mātū wa hum fāsiqūn(a).

Janganlah engkau (Nabi Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (berdoa) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

﴿ ٨٥ ﴾ وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ وَتَزْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

85. Wa lā tu’jibka amwāluhum wa lā aulāduhum, innamā yurīdullāhu ay yu’aẓẓibahum bihā fid-dun-yā wa tazhaqa anfusuhum wa hum kāfirūn(a).

Janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya dengan (sebab harta dan anak) itu Allah berkehendak untuk menyiksa mereka di dunia dan (membiarkan) nyawa mereka melayang dalam keadaan kafir.

﴿ ٨٦ ﴾ وَإِذَا أَنْزَلْنَا سُورَةً لِّعِبَادِنَا بِاللَّهِ وَجَاهِدُوا مَعَ رَسُولِهِ اسْتَأْذِنَكَ أُولُوا الطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا نَكَذَّ مَعَ الْفُجَعِينِ

86. Wa izā unzilat sūratun an āminū billāhi wa jāhidū ma’a rasūlihistā’zanaka uluṭ-ṭauli minhum wa qālū ẓarnā nakum ma’al-qā’idīn(a).

Apabila diturunkan suatu surah (yang memerintahkan orang-orang munafik), “Berimanlah kepada Allah dan berjihadlah bersama Rasul-Nya,” niscaya orang-orang yang berkemampuan di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata, “Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk (tinggal di rumah).”

87. Raḍū bi'ay yakūnū ma'al-khawālifi wa ṭubi'a 'alā qulūbihim fahum lā yafqahūn(a)

Mereka rida berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang.³³⁰) Hati mereka telah dikunci sehingga tidak memahami.

Catatan Kaki:

330) Orang yang tidak pergi berperang dalam ayat ini adalah perempuan, anak-anak, orang yang lemah, sakit, dan berusia lanjut.

﴿ ٨٨ ﴾ لَكِنَّ الرِّسُولَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَٰئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

88. Lākinir-rasūlu wal-laẓīna āmanū ma'ahū jāhadū bi'amwālihim wa anfusihi, wa ulā'ika lahumul-khairāt(u), wa ulā'ika humul-muflihūn(a).

Akan tetapi, Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berjihad dengan harta dan jiwanya. Mereka memperoleh berbagai kebaikan. Mereka (pula)-lah orang-orang yang beruntung.

﴿ ٨٩ ﴾ لَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

89. A'addallāhu lahum jannātin tajrī min taḥtiha-anhāru khālidīna fihā, zālikal-fauzul-'aẓīm(u).

Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang sungai-sungai mengalir di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang agung.

﴿ ٩٠ ﴾ وَجَا ۚ الْمَعْزُورُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْخَذَ لَهُمْ وَقَعَدَ الْخَيْدُ كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ

سَيَصِيدُ الْخَيْدُ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَاذَ إِلَهِهِ

90. Wa jā'al-mu'azzirūna minal-a'rābi liyu'zana lahum wa qa'adal-lażīna każabullāha wa rasūlah(ū), sayuṣībul-lażīna kafarū minhum 'aẓābun alīm(un).

Orang-orang Arab Badui yang membuat-buat alasan datang (kepada Nabi) agar diberi izin (untuk tidak berperang). Adapun orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya duduk berdiam (tidak mengemukakan alasan). Kelak orang-orang yang kufur di antara mereka akan ditimpa azab yang sangat pedih.

﴿ ٩١ ﴾ لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَا ۚ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الْخَيْدِ لَا يَجِدُونَ مَا يَنْفِقُونَ

حَرْجًا أَوْ نَصَبًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ

91. Laisa 'alaḍ-ḍu'afā'i wa lā 'alal-marḍā wa lā 'alal-lażīna lā yajidūna mā yunfiqūna ḥarajun iżā naṣaḥū lillāhi wa rasūlih(ī), mā 'alal-muḥsinīna min sabīl(in), wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Tidak ada dosa (karena tidak pergi berperang) bagi orang-orang yang lemah, sakit, dan yang tidak mendapatkan apa yang akan mereka infakkan, jika mereka ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan apa pun untuk (menyalahkan) orang-orang yang berbuat baik. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٩٢ ﴾ وَلَا عَلَى الْخَيْدِ أَوْ مَا لَتَوَكَّ لَتَجْمَلَهُمْ قَلَّةٌ لَا لَجِدٌ مَا لَجَمَلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا

وَأَعْيَنَهُمْ تَفِيضٌ مِنَ الْحَمِّ جَزَاءً لِّمَا يَجِدُوا مَا يَنْفِقُونَ

92. Wa lā ‘alal-lażīna iżā mā atauka litahmilahum qulta lā ajidu mā aḥmilukum ‘alaih(i), tawallau wa a’yunuhum tafiḍu minad dam’i ḥazanan allā yajidū mā yunfiqūn(a).

Tidak (ada dosa) pula bagi orang-orang yang ketika datang kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau menyediakan kendaraan kepada mereka, lalu engkau berkata, “Aku tidak mendapatkan kendaraan untuk membawamu.” Mereka pergi dengan bercucuran air mata karena sedih sebab tidak mendapatkan apa yang akan mereka infakkan (untuk ikut berperang).

﴿ ٩٣ ﴾ لَمَّا السَّبِيلُ عَلَى الْخَيْدِ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ لَغَنِيَا ۚ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

93. Innamas-sabīlu ‘alal-lażīna yasta’zinūnaka wa hum agniyā’(u), raḍū bi’ay yakūnū ma’al-khawālif(i), wa ṭaba‘allāhu ‘alā qulūbihim fahum lā ya’lamūn(a).

Sesungguhnya satu-satunya celah (untuk menyalahkan) adalah kepada orang-orang yang meminta izin kepadamu (untuk tidak ikut berperang), padahal mereka orang mampu. Mereka rida berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang. Allah telah mengunci hati mereka sehingga mereka tidak mengetahui.

﴿ ٩٤ ﴾ يَعْتَذِرُونَ لِيَكُمْ لِمَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لِيْ ذُوْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَ اللَّهُ مِنْ أَنْبَارِكُمْ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ ثُمَّ تَرْحَمُونَ إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

94. Ya’taẓirūna ilaikum iżā raja’tum ilaihim, qul lā ta’taẓirū lan nu'mina lakum qad nabba'anallāhu min akhbārikum wa sayarallāhu ‘amalakum wa rasūluhū ṣumma turaddūna ilā ‘ālimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi'ukum bimā kuntum ta’malūn(a).

Mereka (orang-orang munafik yang tidak ikut berperang) akan membuat-buat alasan kepadamu ketika kamu telah pulang kepada mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Janganlah kamu membuat-buat alasan. Kami tidak percaya lagi kepadamu. Sungguh, Allah telah memberitahukan kepada kami sebagian berita (tentang) kamu. Allah akan melihat pekerjaanmu, (demikian pula) Rasul-Nya. Kemudian, kamu dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui segala yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

﴿ ٩٥ ﴾ سَيَخْلِفُونَا بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعْرِضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ
لَهُمْ رِجْسٌ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جُزَاءً ۖ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

95. Sayahlifūna billāhi lakum iżanqalabtum ilaihim litu'riḍū 'anhum, fa a'riḍū 'anhum, innahum rijs(un), wa ma'wāhum jahannamu jazā'am bimā kānū yaksibūn(a).

Mereka akan bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah ketika kamu kembali kepada mereka agar kamu berpaling dari mereka. Maka, berpalinglah dari mereka. Sesungguhnya mereka (berjiwa) kotor dan tempat mereka (neraka) Jahanam sebagai balasan atas apa yang selama ini mereka kerjakan.

﴿ ٩٦ ﴾ يَخْلِفُونَا لَكُمْ لَتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَلَا تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَلَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ
الْفَاسِقِينَ

96. Yaḥlifūna lakum litarḍāu 'anhum, fa in tarḍāu 'anhum fa innallāha lā yarḍā 'anil-qaumil-fāsiqīn(a).

Mereka akan bersumpah kepadamu agar kamu rida kepada mereka. Namun, sekalipun kamu rida kepada mereka, sesungguhnya Allah tidak akan rida kepada kaum yang fasik.

﴿ ٩٧ ﴾ لِلْعَرَابِ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ

وَاللَّهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

97. Al-a'rābu asyaddu kufraw wa nifāqaw wa ajdaru allā ya'lamū ḥudūda mā anzalallāhu 'alā rasūlih(i), wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Orang-orang Arab Badui lebih kuat kekufuran dan kemunafikannya, serta sangat wajar tidak mengetahui batas-batas (ketentuan) yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٩٨ ﴾ وَمِنَ الْعَرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُّ بِكُمْ الدُّوَا بِرِ عَلَيْهِمْ

حَا بِرَةُ السَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

98. Wa minal-a'rābi may yattakhizu mā yunfiqu magramaw wa yatarabbaṣu bikumud-dawā'ir(a), 'alaihim dā'iratus-sau'(i), wallāhu samī'un 'alīm(un).

Di antara orang-orang Arab Badui ada yang memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian dan menunggu mara bahaya menimpamu. Merekalah yang pasti akan ditimpa giliran (azab) yang buruk. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٩٩ ﴾ وَمِنَ الْعَرَابِ مَنْ دُؤِمَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَةً عِنْدَ اللَّهِ

وَصَلَاةَ الرَّسُولِ لَأَنَّهُمْ قُرْبَةً لَهُمْ سَيُحِبُّلَهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ لَئِ

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

99. Wa minal-a'rābi may yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhirī wa yattakhizu mā yunfiqu qurubātin 'indallāhi wa ṣalawātir-rasūl(i), alā innahā qurbatul lahum,

sayudkhilluhumullāhu fī raḥmatih(i), innallāha gafūrur raḥīm(un).

Di antara orang-orang Arab Badui ada yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia memandang apa yang diinfakkannya (di jalan Allah) sebagai (sarana) mendekatkan diri kepada Allah dan (sarana untuk memperoleh) doa-doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya (infak) itu (suatu sarana) bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga)-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٠٠ ﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
لَبِئْسَ خَلَاكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

**100. Was-sābiqūnal-awwalūna minal-muhājirīna wal-anṣārī wal-
laẓīnattaba‘ūhum bi’iḥsān(in), raḍiyallāhu ‘anhum wa raḍū ‘anhu wa a‘adda
lahum jannātin tajrī taḥtahal-anhāru khālīdīna fihā abadā(n), zālīkal-
fauzul-‘aẓīm(u).**

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.

﴿ ١٠١ ﴾ وَمِمَّنْ جُوزِكُمْ مِنَ الْعَرَابِ مَتَفَقُونَ وَمِنْ أُولَئِكَ مَرَحُوا عَلَى الْنِفَاقِ
لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَرْجُونَ إِلَى عَذَابٍ
عَظِيمٍ

101. Wa mimman ḥaulakum minal-a'rābi munāfiqūn(a), wa min ahlil-madīnati maradū 'alan nifāq(i), lā ta'lamuhum, nahnu na'lamuhum, sanu'azzibuhum marrataini ṣumma yuraddūna ilā 'azābin 'aẓīm(in).

Di antara orang-orang Arab Badui yang (tinggal) di sekitarmu ada orang-orang munafik. (Demikian pula) di antara penduduk Madinah (ada juga orang-orang munafik), mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Engkau (Nabi Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi Kami mengetahuinya. Mereka akan Kami siksa dua kali, 331) kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

Catatan Kaki:

331) Kali pertama, mereka kalah dari Nabi Muhammad saw. dan umat Islam; dan kali kedua, kemunafikan mereka diungkap oleh Allah Swt. Bisa juga diartikan bahwa azab yang pertama adalah azab dunia dan yang kedua adalah azab kubur, karena ayat ini ditutup dengan penegasan adanya azab akhirat (ṣumma yuraddūna ilā 'azābin 'aẓīm).

﴿ ١٠٢ ﴾ وَالْأَخْرُوزَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ لَئِذَا يَتُوبَ عَلَيْهِمْ لَئِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

102. Wa ākharūna'tarafū bizunūbihim khalaṭū 'amalan ṣāliḥaw wa ākhara sayyi'ā(n), 'asallāhu ay yatūba 'alaihim, innallāha gafūrur raḥīm(un).

(Ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosanya. Mereka mencampuradukkan amal yang baik dengan amal lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ١٠٣ ﴾ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. Khuḡ min amwālihim ṣadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkīhim bihā wa ṣalli ‘alaihim, inna ṣalātaka sakanul lahum, wallāhu samī‘un ‘alīm(un).

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan³³²) dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

332) Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta.

﴿ ١٠٤ ﴾ لَّمْ يَعْلَمُوا لَئِنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّحْفَةَ وَلَئِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

104. Alam ya‘lamū annallāha huwa yaqbalut-taubata ‘an ‘ibādihi wa ya'khuḡuṣ-ṣadaqāti wa annallāha huwat-tawwābur-raḡīm(u).

Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(-nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?

﴿ ١٠٥ ﴾ وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرْحَوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

105. Wa quli‘malū fa sayarallāhu ‘amalakum wa rasūluhū wal-mu'minūn(a), wa saturaddūna ilā ‘ālimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

﴿ ١٠٦ ﴾ وَالْآخِرُونَ مَرْجُونَ لِلَّهِ لِمَا يُعَذِّبُهُمْ وَإِلَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

106. Wa ākharūna murjaunal li'amrillāhi immā yu'aẓẓibuhum wa immā yatūbu 'alaihim, wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan (balasannya) menunggu keputusan Allah. Mungkin Dia akan mengazab mereka dan mungkin Dia akan menerima tobat mereka. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ١٠٧ ﴾ وَالْخِزْيَ اتَّخَذُوا مَسْجِياً ضِرَاراً وَكُفْراً وَتَفْرِيقاً بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَارْصَاداً

لِعَمَلِ جَارِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ مِنْ قَبْلُ وَلِيَحْلِفُوا لَنَا رَحْنًا لَّا يُحْسِنُ وَاللَّهُ

يَشْهَدُ لَهُمْ لَكُذِبُونَ

107. Ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan (balasannya) menunggu keputusan Allah. Mungkin Dia akan mengazab mereka dan mungkin Dia akan menerima tobat mereka. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

(Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya.³³³) Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya).

Catatan Kaki:

333) Yang dimaksud dengan orang yang sebelumnya telah memerangi Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syam untuk melaksanakan salat di masjid yang mereka dirikan, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslim. Akan tetapi, Abu 'Amir ini tidak jadi datang karena ia mati di Syam. Masjid yang didirikan kaum munafik itu dirobohkan atas perintah Rasulullah saw.

﴿ ١٠٨ ﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

108. Lā taqum fīhi abadā(n), lamasjidun ussisa ‘alat-taqwā min awwali yaumin aḥaqqu an taqūma fih(i), fīhi rijāluy yuḥibbūna ay yataṭahharū, wallāhu yuḥibbul-muṭṭahhirīn(a).

Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.

﴿ ١٠٩ ﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَنِيانِهِ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ لَمْ نَكُنْ مِنْ بَنِيانِهِ عَلَى شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

109. Afaman assasa bun-yānahū ‘alā taqwā minallāhi wa riḍwānin khairun am man assasa bun-yānahū ‘alā syafā jurufin hārin fanhāra bihī fī nāri jahannam(a), wallāhu lā yahdil-qaumaḡ-ḡālimīn(a).

Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan rida(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di sisi tepian jurang yang nyaris runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

﴿ ١١٠ ﴾ لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الْخِيَرَةُ بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

110. Lā yazālu bun-yānuhumul-laẓī banau rībatan fī qulūbihim illā an taqaṭṭa'a qulūbuhum, wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan (kemunafikan) dalam hati mereka sampai hati mereka terpotong-potong.³³⁴) Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Catatan Kaki:

334) Maksudnya, sampai mereka mati atau tidak dapat bertobat lagi.

﴿ ١١١ ﴾ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَمَّا عَلَيْهِمْ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ

وَالْقُرْآنِ وَعَمَّا يُؤْفَىٰ بِهِمْ مِنْهُ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبَشِرُوا ببيعكم الخي بايعتم

به وَخَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

111. Innallāhasytarā minal-mu'minīna anfusahum wa amwālahum bi'anna lahumul-jannah(ta), yuqātilūna fī sabīlillāhi fa yaqtulūna wa yuqtalūna wa'dan 'alaihi ḥaqqan fit-taurāti wal-injīli wal-qur'ān(i), wa man aufā bi'ahdihī minallāhi fastabsyirū bibai'ikumul-laẓī bāya'tum bih(i), wa żālika huwal-fauzul-'aẓīm(u).

Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung.

﴿ ١١٢ ﴾ لَّا يُوْذِ الْعَبْدُ حَٰمِدُ السَّائِجِدُ الرَّكْعُ السَّائِدُ الرَّكْعُ

بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهِي عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُ لِلْحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

112. At tā'ibūnal-'ābidul-ḥāmidūnas-sā'ihūnar-rāki'ūnas-sājidūnal-āmirūna bil-ma'rūfi wan-nāhūna 'anil-munkari wal-ḥāfiẓūna liḥudūdillāh(i), wa basysyiril-mu'minīn(a).

(Mereka itulah) orang-orang yang bertobat, beribadah, memuji (Allah), mengembara (demi ilmu dan agama),³³⁵⁾ rukuk dan sujud, menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, serta memelihara hukum-hukum Allah. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman.

Catatan Kaki:

335) Menurut sebagian mufasir, termasuk golongan ini adalah mereka yang berpuasa.

﴿ ١١٣ ﴾ مَا كَاذَ لِلنَّبِيِّ وَالْخَيْدِ الْعَنُوتِ لَئِ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ

بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

113. Mā kāna lin-nabiyyi wal-laẓīna āmanū ay yastagfirū lil-musyrikīna wa lau kānū ulī qurbā mim ba'di mā tabayyana lahum annahum aṣḥābul-jahīm(i).

Tidak ada hak bagi Nabi dan orang-orang yang beriman untuk memohonkan ampunan (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik sekalipun mereka ini kerabat(-nya), setelah jelas baginya bahwa sesungguhnya mereka adalah penghuni (neraka) Jahim.

﴿ ١١٤ ﴾ وَمَا كَاذَ اسْتَغْفَارُ لِبُرْهَيْمٍ لِلْبَيْتِ إِلَّا عَذَابٌ مُّوْعَدٌ وَعَذَابُهَا لِيَا هُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ

لَهُ عَذَابُ اللَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ لَئِ لِبُرْهَيْمٍ لِّلْوَاهِ جَلِيمٌ

114. Wa mā kânastigfâru ibrahîma li'abîhi illâ 'am mau'idatiw wa'adahâ iyyâh(u), falammâ tabayyana lahû annahû 'aduwuwul lillâhi tabarra'a minh(u), inna ibrahîma la'awwâhun ḥalîm(un).

Adapun permohonan ampunan Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya,³³⁶) tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah dia ikrarkan kepadanya. Maka, ketika jelas baginya (Ibrahim) bahwa dia (bapaknya) adalah musuh Allah, dia (Ibrahim) berlepas diri darinya. Sesungguhnya Ibrahim benar-benar seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

Catatan Kaki:

336) Permohonan ampunan Nabi Ibrahim a.s. untuk bapaknya antara lain terdapat dalam surah Ibrâhîm (14): 41 dan Maryam (19): 47.

﴿ ١١٥ ﴾ وَمَا كَاذَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَهُمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُم مَّا يَتَّقُونَ لِـ
اللَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

115. Wa mā kânallāhu liyuḍilla qaumam ba'da iz hadāhum ḥattā yubayyina lahum mā yattaqūn(a), innallāha bikulli syai'in 'alîm(un).

Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum setelah Dia memberinya petunjuk sampai Dia menjelaskan kepadanya apa yang harus mereka jauhi.³³⁷) Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Catatan Kaki:

337) Seorang hamba tidak akan diazab oleh Allah Swt. semata-mata karena kesesatannya, kecuali jika hamba itu melanggar perintah-perintah yang sudah dijelaskan.

﴿ ١١٦ ﴾ لَـ إِنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يُهْدِي وَيَمِيتُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ حِوْثِ اللَّهِ
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

116. Innallāha lahū mulkus-samāwāti wal-arḍ(i), yuḥyī wa yumīt(u), wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr(in).

Sesungguhnya hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.

﴿ ١١٧ ﴾ لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ
الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ
بِهِمْ رَعُوفٌ رَحِيمٌ

117. Laqat tāballāhu ‘alan-nabiyyi wal-muhājirīna wal-anṣāril-laẓīnattaba‘ūhu fī sā‘atil-‘usrati mim ba’di mā kāda yazīgu qulūbu farīqim minhum ṣumma tāba ‘alaihim, innahū bihim ra‘ūfur raḥīm(un).

Sungguh, Allah benar-benar telah menerima tobat Nabi serta orang-orang Muhajirin dan orang-orang Ansar yang mengikutinya pada masa-masa sulit setelah hati sekelompok dari mereka hampir berpaling (namun) kemudian Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka.

﴿ ١١٨ ﴾ وَعَلَى الثَّلَاةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ
عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنَّهُ لَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا
لَئِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

118. Wa ‘alaṣ-ṣalāṣatil-laẓīna khullifū, ḥattā izā dāqat ‘alaihimul-arḍu bimā raḥubat wa dāqat ‘alaihim anfusuhum wa ḡannū allā malja’a minallāhi illā ilaih(i), ṣumma tāba ‘alaihim liyatūbū, innallāha huwat-tawwābur-raḥīm(u).

Terhadap tiga orang³³⁸) yang ditinggalkan (dan ditanggihkan penerimaan tobatnya) hingga ketika bumi terasa

sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas, dan jiwa mereka pun (terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah melainkan kepada-Nya saja, kemudian (setelah itu semua) Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

338) Ketiga orang itu adalah Ka'b bin Malik, Hilal bin Umayyah, dan Mararah bin Rabi'. Mereka disalahkan karena tidak mau ikut serta dalam Perang Tabuk.

﴿ ١١٩ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

119. Yā ayyuhal-lažīna āmanuttaqullāha wa kūnū ma'aṣ-ṣādiqīn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!

﴿ ١٢٠ ﴾ مَا كَاذَ لِلَّهِ الْمَحِيدَةِ وَمَعَذُورِهِمْ مِنَ الْعُرَادِ لَئِنْ تَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطْؤُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نِيًّا لَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

120. Mā kāna li'ahlil-madīnati wa man ḥaulahum minal-a'rābi ay yatakhallafū 'ar rasūlillāhi wa lā yargabū bi'anfusihim 'an nafsih(i), zālika bi'annahum lā yuṣibuhum ḡama'uw wa lā naṣabuw wa lā makhmaṣatun fī sabīlillāhi wa lā yaṭa'ūna mauṭi'ay yagīzul-kuffāra wa lā yanālūna min 'aduwwin nailan illā kutiba lahum bihī 'amalun ṣāliḥ(un), innallāha lā yuḍī'u ajral-muḥsinīn(a).

Tidak sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka untuk tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak pantas (pula) bagi mereka untuk lebih mencintai diri

mereka daripada (mencintai) dirinya (Rasulullah). Yang demikian itu karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan, dan kelaparan di jalan Allah; tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir; dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, kecuali (semua) itu akan dituliskan bagi mereka sebagai suatu amal kebajikan. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

﴿ ١٢١ ﴾ وَلَا يَنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَاحِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ
لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

121. Wa lā yunfiqūna nafaqatan ṣaġīrataw wa lā kabīrataw wa lā yaqṭa'ūna wāḍiyan illā kutiba lahum liyajziyahumullāhu aḥsana mā kānū ya'malūn(a).

Tidaklah mereka memberikan infak, baik yang kecil maupun yang besar, dan tidak (pula) melintasi suatu lembah (berjihad), kecuali akan dituliskan bagi mereka (sebagai amal kebajikan) untuk diberi balasan oleh Allah (dengan) yang lebih baik daripada apa yang selama ini mereka kerjakan.

﴿ ١٢٢ ﴾ وَمَا كَاذَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

122. Wa mā kānal-mu'minūna liyanfirū kāffah(tan), falau lā nafara min kulli firqatim minhum ṭā'ifatul liyatafaqqahū fid-dīni wa liyunzirū qaumahum izā raja'ū ilaihim la'allahum yaḥzarūn(a).

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

﴿ ١٢٣ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِيْنَ يَلُوْنَكُمْ مِّنَ الْكُفَّارِ وَلِيَجِدُوْا فِيْكُمْ غِلْظَةً

وَاعْلَمُوْا لَآ اِلٰهَ مَعَ الْمُتَّقِيْنَ

123. Yā ayyuhal-lažīna āmanū qātilul-lažīna yalūnakum minal-kuffāri wal-yajidū fikum gilḻah(tan), wa‘lamū annallāha ma‘al-muttaqīn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir³³⁹) di sekitarmu dan hendaklah mereka merasakan sikap tegas darimu. Ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

Catatan Kaki:

339) Islam tidak mengajari umat muslim untuk memerangi orang kafir karena kekufurannya. Izin perang hanya diberikan demi menghindarkan diri dari segala bentuk kezaliman (dalam rangka membela diri), seperti jika orang Islam diserang.

﴿ ١٢٤ ﴾ وَاِذَا مَا اُنْزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُوْلُ اٰلَيْكُمْ زَاٰتُهُ هٰذِهِۦٓ اٰیْمَانًا فَلَمَّا

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَزَاٰتُهُمْ اٰیْمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ

124. Wa iżā mā unzilāt sūratun fa minhum may yaqūlu ayyukum zādathu hāzihi imānā(n), fa ammal-lažīna āmanū fa zādathum imānaw wa hum yastabsyirūn(a).

Apabila diturunkan suatu surah, di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata, “Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surah ini?” Adapun (bagi) orang-orang yang beriman, (surah yang turun) ini pasti menambah imannya dan mereka merasa gembira.

﴿ ١٢٥ ﴾ وَلَمَّا الَّذِيْنَ فِيْ قُلُوْبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَاٰتُهُمْ رِجْسًا لِّىْ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوْا وَهُمْ

كٰفِرُوْنَ

125. Wa ammal-laẓīna fī qulūbihim maraḍun fa zādathum rijsan ilā rijsihim wa mātū wa hum kāfirūn(a).

Adapun (bagi) orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit,340) (surah yang turun ini) akan menambah kekufuran mereka yang telah ada dan mereka akan mati dalam keadaan kafir.

Catatan Kaki:

340) Penyakit batin pada ayat ini meliputi kekufuran, kemunafikan, keragu-raguan, dan sebagainya.

﴿ ١٢٦ ﴾ لَوْلَا يُرَوُّوْهُمْ لَّيْسَ لَهُمْ شِفَاءٌ مِنْ دَرَجَتِهِمْ يَوْمَئِذٍ فَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُفْرُهُمْ وَلَٰكِنَّ الْغُلُوبَ يَصْحَكُوْنَ

126. Awalā yarauna annahum yuftanūna fī kulli ‘āmim marrataini ṣumma lā yatūbūna wa lā hum yaẓẓakkarūn(a).

Tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, tetapi mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?

﴿ ١٢٧ ﴾ وَإِذَا مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَٰذَا يَرِيكُمْ مِّنْ لَّهِدِ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بَٰئِنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُوْنَ

127. Wa iżā mā unzilat sūratun naẓara ba‘ḍuhum ilā ba‘ḍ(in), hal yarākum min aḥadin ṣummanṣarafū, ṣarafallāhu qulūbahum bi'annahum qaumul lā yafqahūn(a).

Apabila diturunkan suatu surah, satu sama lain di antara mereka saling berpandangan (dengan sikap mengejek sambil berkata), “Adakah seseorang (dari kaum muslim) yang melihat kamu?” Setelah itu mereka pun pergi. Allah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak memahami.

﴿ ١٢٨ ﴾ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

128. Laqad jā'akum rasūlum min anfusikum 'azīzun 'alaihi mā 'anittum ḥarīṣun 'alaikum bil-mu'minīna ra'ūfur raḥīm(un).

Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin.

﴿ ١٢٩ ﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ

129. Fa in tawallau faqul ḥasbiyallāhu lā ilāha illā huw(a), 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul-'arsyil-'azīm(i).

Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.”